

KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI DAN *SOFT SKILL* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MAHASISWA JURUSAN S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA IKIP PGRI BALI

Juwana, I.D.P, Sastra Wiguna, D.G.E

Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA, IKIP PGRI BALI, Denpasar
idewaputujuwana@ikipgribali.ac.id , Jl.Seroja, Tonja, Denpasar, Bali

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) contribution the achievement motivation to mathematic result study of undergraduate students education of mathematic Departement, (2) contribution the soft skill to mathematic result study of undergraduate students education of mathematic Departement, and (3) contribution the achievement motivation and soft skill to mathematic result study of undergraduate students education of mathematic Departement. This study is a correlational study. The research was conducted at undergraduate degree education of mathematic Departement IKIP PGRI BALI. The sample in this study as many as 75 people, sampling is done using strata random sampling technique. Methods of data collection in the form of tests and questionnaires using a Likert scale. Methods of data analysis used was multiple regression. The results showed that (1) the achievement motivation contributes to mathematic result study of undergraduate students education of mathematic Departement ($r = 0.60$, $p < 0.05$ and $t = 6,41$, $p < 0.05$). (2) the soft skill contributes to mathematic result study of undergraduate students education of mathematic Departement ($r = 0.8$, $p < 0.05$ and $t = 11,58$, $p < 0.05$). (3) the achievement motivation and soft skill contributes to mathematic result study of undergraduate students education of mathematic Departement ($r = 0.84$, $p < 0.05$ and $F = 83,31$, $p < 0.05$) as well as having effective contribution by 70%.

Key words: *achievement motivation, soft skill, mathematic result study*

PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) dari sektor pendidikan perlu adanya peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi yang merupakan muara dari penciptaan SDM. Oleh karena itu IKIP PGRI yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang berhaluan pendidikan perlu berbenah diri dan berkembang kaitannya dengan

kompetensi lulusan. Prodi S1 Pendidikan Matematika yang merupakan salah satu prodi di IKIP PGRI BALI yang mencetak tenaga pengajar guru Pendidikan Matematika harus memperhatikan kompetensi lulusan.

Untuk mencapai target tersebut, beberapa usaha yang telah dilakukan di antaranya sebagai berikut: (1) Menjabarkan kompetensi lulusan S1 pendidikan Matematika ke dalam kurikulum S1 pendidikan Matematika, (2) Menyiapkan

perangkat kurikulum (silabus, SAP, dan *Hand out*), (3) Menyiapkan bahan ajar, (4) Menetapkan pengampu mata kuliah sesuai ketentuan yang berlaku, (5) Melaksanakan pembelajaran minimal 12 kali (75%) pertemuan dari 16 kali pertemuan termasuk melaksanakan evaluasi, (6) Melaksanakan bimbingan non akademik melalui layanan bimbingan akademik, (7) Menerapkan disiplin bagi mahasiswa dan dosen, (8) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Salah satu temuan penulis pada prodi pendidikan matematika IKIP PGRI BALI diperoleh bahwa prodi pendidikan matematika IKIP PGRI BALI memiliki kelemahan yaitu (1) Tidak semua mahasiswa dapat terlibat dalam program ekstrakurikuler, (2) Mahasiswa mempunyai kemampuan akademik sangat variatif, (3) Masih cukup banyak mahasiswa yang IPK-nya relatif rendah. Kelemahan-kelemahan tersebut akan mempengaruhi mutu lulusan. Jika melihat faktor mahasiswa bervariasi dalam kemampuan akademik dan minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan maka harus dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Khususnya faktor dalam diri (internal) mahasiswa seperti motivasi berprestasi dan *soft skill*.

Proses pendidikan merupakan perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) seseorang, maka pendidikan seharusnya menghasilkan output dengan kemampuan yang proporsional antara *hard skill* dan *soft skill*. Selain karena kurikulum yang memiliki muatan *soft skill* yang rendah dibanding muatan *hard skill*, ketidakseimbangan antara *soft skill* dengan *hard skill* juga dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian. Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan/ujian yang tinggi. Persepsi ini menyebabkan guru terbelenggu dalam proses pembelajaran yang konvensional (*teacher centered*), baik dalam penyampaian demikian juga pada proses penilaiannya. Saat ini sudah saatnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Setiap orang termasuk peserta didik sudah memiliki *soft skill* walaupun berbeda-beda. *Soft skill* ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik atau bernilai (diterapkan dalam kehidupan sehari-hari) melalui proses pembelajaran.

UNESCO (Danim, 2010), tujuan belajar harus dilandaskan pada 4 pilar yaitu

learning how to know, learning how to do, learning how to be, dan learning how to live together. Dua landasan yang pertama mengandung maksud bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisir segala pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki masing-masing individu dalam menghadapi segala jenis pekerjaan berdasarkan basis pendidikan yang dimilikinya (memilik *Hard Skill*). Sedangkan, landasan yang terakhir mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisir berbagai kemampuan yang ada pada masing-masing individu dalam suatu keteraturan sistemik menuju suatu tujuan bersama. Maksudnya bahwa untuk bisa menjadi seseorang yang diinginkan dan bisa hidup berdampingan bersama orang lain baik di tempat kerja maupun di masyarakat maka harus mengembangkan sikap toleran, simpati, empati, emosi, etika dan unsur psikologis lainnya. Inilah yang disebut dengan *soft skill*.

Hasil Belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan *soft skill*. Mengingat pentingnya *soft skill* dalam upaya membentuk karakter siswa, setiap siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan *soft skill*. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan melalui *learning by doing*.

Dengan kemampuan *soft skill* ini siswa akan mampu memecahkan masalah, dapat bekerjasama, mempunyai kepekaan dan selalu berpikir kritis. Motivasi berprestasi anak juga perlu ditingkatkan. Bagi anak-anak yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kompleks. Anak juga akan mampu mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan dengan sangat baik. Dengan motivasi yang dimiliki tersebut, seorang anak akan melihat suatu masalah sebagai tantangan untuk maju dan bukan sebagai hambatan. Dia akan memiliki daya kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam menghadapi lingkungan. Semangat dan daya juangnya yang tinggi mampu mengubah lingkungannya secara signifikan dan mampu melakukan pemrosesan informasi dari lingkungan secara efektif, sehingga dalam menghadapi tantangan anak-anak ini mudah dan kreatif untuk mencari berbagai alternatif pemecahan masalah.

Dari uraian di atas, terlihat adanya perbedaan motivasi dan kemampuan *Soft Skill* yang dimiliki mahasiswa yang memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. Namun, seberapa jauh kontribusi motivasi berprestasi dan *Soft Skill* yang dimiliki terhadap hasil belajar matematika

mahasiswa khususnya mahasiswa S1 pendidikan matematika IKIP PGRI BALI. Untuk itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui Kontribusi motivasi berprestasi dan *Soft Skill* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Matematika

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Dalam penelitian ini dicari determinasi antara variabel motivasi berprestasi dan variabel *Soft Skill* terhadap variabel hasil belajar matematika

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester II-VI Jurusan S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI BALI tahun ajaran 2016/2017. Populasi dibagi menjadi tiga stratum, yaitu semester II, IV dan VI. dari masing-masing stratum kemudian diambil sampel secara simple random sampling sebanyak 25 orang dari masing-masing stratum.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel hasil belajar sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel motivasi berprestasi dan *Soft Skill* sebagai variabel bebas (*independent*). Data motivasi berprestasi dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner yang berisikan skala motivasi berprestasi.

Dimensi motivasi berprestasi terdiri dari Kemauan yang kuat untuk berusaha mencapai keberhasilan, Berorientasi pada keberhasilan, Inovatif dan kreatif, Bertanggung-jawab, Mengantisipasi kegagalan. Data variabel *Soft Skill* dikumpulkan dengan kuesioner yang berisikan skala *Soft Skill*. Dimensi *Soft Skill* terdiri dari komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes bidang matematika menggunakan standar kompetensi Mendefinisikan aturan perpangkatan, akar dan logaritma sebanyak 20 soal.

.Hasil penelitian dianalisis secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, Uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), Uji heteroskedastisitas dan uji linieritas dengan menggunakan analisis tabel Anova berbantuan *SPSS 17.00 for windows*.

Jika uji prasyarat sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan korelasi Product Moment, dan Uji hipotesis ketiga menggunakan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama yaitu kontribusi Motivasi berprestasi terhadap Hasil Belajar S1 Pendidikan Matematika menunjukkan perolehan r_{hitung} sebesar 0,60. Kemudian nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan sampel ($N = 75$) sebesar 0,138. Dengan demikian $r_{hitung} (0,60) > r_{tabel} (0,138)$. Ini berarti, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima. Demikian pula dengan uji signifikansi yang dihitung melalui uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 6,41. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($n-2$) sebesar 1,96. Dengan demikian, $6,41 > 1,96$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi secara signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi secara signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima.

terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima.

Hasil perhitungan uji-r untuk korelasi parsialnya menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,60. Kemudian nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan sampel ($N = 75$) sebesar 0,138. Dengan demikian $r_{hitung} (0,60) > r_{tabel} (0,138)$. Hasil perhitungan signifikansinya melalui uji-t untuk korelasi parsialnya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 6,41 (perhitungan pada lampiran 5). Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($n-2$) sebesar 1,96. Dengan demikian, $6,41 > 1,96$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi secara parsial terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi secara parsial terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi yang signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika dan Motivasi Berprestasi berkontribusi secara parsial terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan juga

diperoleh sumbangan relatif dan sumbangan efektif dinyatakan bahwa sumbangan relatif Motivasi Berprestasi sebesar 8% dan sumbangan efektifnya sebesar 5%.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Seorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik antara lain yaitu: (1) memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, (2) memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya, (3) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil risiko yang dihadapinya, (4) melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan, dan (5) mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu. Sebaliknya seseorang yang motivasi berprestasinya rendah, dicirikan oleh sejumlah hal sebagai berikut yaitu: (1) kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan suatu aktivitas, (2) memiliki program kerja tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistis serta lemah melaksanakannya, (3) bersikap apatis dan tidak percaya diri, (4) ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan

(5) Tindakannya kurang terarah pada tujuan. Motivasi berprestasi sangat berhubungan dengan dua faktor, yaitu tingkat kecerdasan (IQ) dan kepribadian. Artinya, orang akan mempunyai motivasi berprestasi tinggi bila memiliki kecerdasan yang memadai dan kepribadian yang dewasa. Ia akan mampu mencapai prestasi maksimal.

.Hasil uji hipotesis kedua yaitu kontribusi Soft skill terhadap hasil belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika menunjukkan perolehan r_{hitung} sebesar 0,80. Kemudian nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan sampel ($N = 75$) sebesar 0,138. Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} (0,80) > r_{tabel} (0,138)$. Ini berarti, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima.

Hasil perhitungan uji-t untuk korelasi sederhananya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 11,58. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($n-2$) sebesar 1,96. Dengan demikian, $11,58 > 1,96$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi *Soft Skill* secara signifikan terhadap Hasil

Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi *Soft Skill* secara signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima. Hasil perhitungan uji-r untuk korelasi parsialnya menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,80. Kemudian nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan sampel ($N = 75$) sebesar 0,138. Dengan demikian $r_{hitung} (0,80) > r_{tabel} (0,138)$. Hasil perhitungan uji-t untuk korelasi parsialnya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 11,58. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($n-2$) sebesar 1,96. Dengan demikian, $11,58 > 1,96$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti, H_0 yang menyatakan bahwa *Soft Skill* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan bahwa *Soft Skill* berkontribusi secara parsial terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika dan *Soft Skill* berkontribusi secara parsial terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan sumbangan relatif dan

sumbangan efektif dinyatakan bahwa sumbangan relatif *Soft Skill* sebesar 92% dan sumbangan efektif *Soft Skill* sebesar 65%.

Widyatmika (2010) mengungkapkan bahwa *soft skill* adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skill*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skill* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Untuk menghadapi persaingan ke depan menjadi orang pintar saja belum cukup, dibutuhkan orang yang mampu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan *soft skill*. Dengan kemampuan *soft skill* ini siswa akan memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif, inovasi dan kreativitas, berpikir analitis, fleksibilitas, kesiapan untuk berubah, memiliki sikap dan nilai-nilai yg benar, ketrampilan negosiasi, ketrampilan persuasif, ketrampilan mengatur waktu, kemampuan memecahkan masalah,

kemampuan beradaptasi, kemampuan memimpin dan membangun tim. Dengan memiliki keterampilan-keterampilan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Mengingat pentingnya *soft skill* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, setiap siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan *soft skill*.

Hasil uji hipotesis ketiga yaitu determinasi motivasi berprestasi dan *Soft Skill* terhadap hasil belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika menunjukkan perolehan r_{hitung} dan r_{tabel} sebesar 0,13. Dengan demikian $0,84 > 0,13$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ini berarti, H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat kontribusi motivasi berprestasi dan *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi motivasi berprestasi dan *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima. Selanjutnya hasil perhitungan uji signifikansi dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 83,31 (perhitungan pada lampiran 4) dan F_{tabel} sebesar 3,04. Dengan demikian $83,31 > 3,04$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini berarti, H_0 yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dan *Soft Skill* secara simultan tidak berkontribusi signifikan terhadap Hasil

Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika ditolak. Sebaliknya, H_a yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dan *Soft Skill* secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi dan *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika dan Motivasi Berprestasi dan *Soft Skill* secara simultan berkontribusi signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika. Dari hasil perhitungan sumbangan efektif dinyatakan bahwa total sumbangan efektif dinyatakan bahwa total sumbangan efektif Motivasi Berprestasi dan *Soft Skill* terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika adalah sebesar 70%. Ini berarti bahwa Motivasi Berprestasi dan *Soft Skill* berkontribusi sebesar 70% terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika dan sebanyak 30% dikontribusi oleh faktor-faktor lain.

Motivasi Berprestasi dan *Soft Skill* yang dimiliki oleh setiap mahasiswa memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap Hasil Belajar mahasiswa. Menurut Suarni (2004: 32) pengertian motivasi berprestasi adalah suatu konstruksi psikologis yang berhubungan dengan usaha bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya atas dasar kompetisi yang

sehat dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan atas ukuran keunggulan. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan motivasi tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Gerungan dalam Hamzah, 2008: 3). Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan pada perbuatan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Hamzah, 2008: 1). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-

orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu.

Soft skill merupakan bagian ketrampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada “kehalusan” atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Dikarenakan soft skill lebih mengarah kepada ketrampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain, dsb. Keabstrakan kondisi tersebut mengakibatkan soft skill tidak mampu dievaluasi secara tekstual karena indikator-indikator *soft skill* lebih mengarah pada proses eksistensi seseorang dalam kehidupannya hal ini diungkapkan oleh Sandy (2008).

SIMPULAN

Pertama, Motivasi Berprestasi berkontribusi terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bali ($r = 0,60$; $p < 0,05$ dan $t = 6,41$; $p < 0,05$). Motivasi berprestasi memiliki

sumbangan relatif sebesar sebesar 8% dan dan sumbangan efektifnya sebesar 5%.

Kedua *Soft Skill* berkontribusi terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bali ($r = 0,80$; $p < 0,05$ dan $t = 11,58$; $p < 0,05$). *Soft Skill* memiliki sumbangan relatif sebesar sebesar 92% dan dan sumbangan efektifnya sebesar 65%.

Ketiga, Motivasi Berprestasi dan *Soft Skill* berkontribusi terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bali ($r = 0,84$; $p < 0,05$ dan $F = 83,31$; $p < 0,05$). Motivasi Berprestasi dan *Soft Skill* memiliki total sumbangan efektif terhadap Hasil Belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bali sebesar 70%.

Melihat besarnya kontribusi motivasi berprestasi dan *Soft Skill* dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa S1 Pendidikan Matematika IKIP PGRI BALI, maka dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

Motivasi berprestasi memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan mengetahui motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa, maka dosen hanya perlu menciptakan strategi pembelajaran yang

dapat menunjang dan mengoptimalkan penyerapan informasi oleh mahasiswa tersebut. untuk itu dalam pembelajaran di kelas dosen perlu memberikan kuesioner untuk mengetahui motivasi berprestasi mahasiswa agar mendapatkan proses pembelajaran yang optimal.

Soft Skill juga memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. *Soft skill* yang dimiliki mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar. Tugas dosen adalah untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk mengoptimalkan penyerapan informasi oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhdza, abdulah. 2005. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah"
(<http://www.depdiknas.goi.id/jurnal/40/perilakuhtml>)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Candiasa, I M. 2004. *Statistik Multivariat Dilengkapi Aplikasi Dengan Spss*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Chaplin.J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Grafindo Persada

- Cohen, L. 1976. *Educational Research in Classroom and School*. London : Harper and Row Publisher
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Darma, I Ketut. 2006. “ *Kontribusi bakat Skolastik, Motivasi Berprestasi dan Sikap Profesional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Politeknik Negeri BALI*”. *JIPP* .Vol 3 No.2, juni 2007 *Singaraja*: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Daryanto, H. M. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkmeyer, D. 1965. *Child Development The Emerging Self*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. 1993. *In Education*. Second edition. New York: McGraw-Hill, INC.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Asara
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hair, J. E., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. 1995. *Multivariate Data Analysis*. Firth Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Hollands, Roy. 1995. *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlanga
- Jati, R.A. 2013. <http://jatinakriatmaja.blogspot.com/2013/02/contoh-penelitian-korelasional.html>
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum 2004: Perpaduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosda
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stoltz, Paul G. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan T. Hermaya. *Adversity Quotient* : Turning Obstacles into Opportunities. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suciati, Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Buku 1.03. Jakarta: PAUPPAI, Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Eman dan Winataputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Suryabrata, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Cetakan ke-4. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tengku, Asmadi, M. 2005. “Motivasi Diri: Sikap Penentu Kejayaan” . *Laman MAP*. <http://myscholnet.ppk.pkm.my/laman>
- Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Edisi pertama. Malang: umm press
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara